

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya yang akan sangat berguna bagi seseorang manusia terkhususnya untuk diri sendiri di masa yang akan datang dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk upaya negara dalam membentuk dan memperbaiki moral generasi muda bangsa. Seseorang dapat memperoleh pendidikan dengan melalui kegiatan pengajaran atau bimbingan dari sekolah atau di luar sekolah seperti kursus, les privat, dan lain-lain. Tanpa adanya melalui proses pendidikan akan sulit bagi manusia untuk berkembang maju, sejahtera dan bahagia dalam meningkatkan potensinya karena pendidikan merupakan salah satu kunci dari kemajuan manusia dan bangsa (Agustiana et al., 2018).

Untuk meningkat potensi yang dimiliki manusia maka negara haruslah memberikan pendidikan yang berkualitas sedemikian rupa terutama dalam peningkatan kualitas pendidik. Menurut Hanik & Harsono (2016), meningkat atau tidaknya pendidikan yang ada dinegara sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidik. Pendidik yang berkualitas pastinya mengetahui dan paham perannya dengan baik dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila terdapat interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Interaksi timbal balik itu menunjukkan adanya keaktifan belajar peserta didik yang dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan keberanian dalam meningkatkan kemampuan diri peserta didik.

Keaktifan pembelajaran merupakan kegiatan yang menggunakan penglihatan, pendengaran, peraba serta menggunakan akal agar dapat memfokuskan diri pada materi pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat pendidik dari respons mereka atas pertanyaan yang diberikan, perintah pendidik atau juga bisa dilihat dari interaksi mereka selama kegiatan pembelajaran seperti berani mengemukakan pendapat dan aktif mengerjakan soal yang diberikan pendidik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting dalam pendidikan dimasa modern saat ini (Ario, 2018).

Menurut Ahmad (2023), pada kehidupan sehari-hari di dalam kelas, sering kali masih menemui situasi di mana pembelajaran belum cukup melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran masih sering dipandang sebagai proses transfer pengetahuan dari seseorang yang lebih berpengetahuan kepada mereka yang masih kurang tahu, dan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Jika situasi ini terus berlanjut, ada potensi terjadinya penurunan kualitas hasil pembelajaran, yang pada gilirannya dapat membuat generasi peserta didik di masa depan mengalami kesulitan saat bersaing dengan peserta didik dari negara-negara lain. Pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dapat menyebabkan mereka merasa kurang tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik mungkin merasa bahwa pembelajaran menjadi kurang menarik bahkan terasa membosankan. Ini dapat berdampak pada kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, yang kemudian dapat mengakibatkan perilaku malas dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas, dan bahkan mungkin terlibat dalam tidur di kelas. Sangat penting bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran fisika.

Dalam mengamati keaktifan belajar setiap peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan video dokumentasi kegiatan pembelajaran. Video dokumentasi yang diperoleh akan dapat membantu pendidik dalam mengamati keaktifan belajar peserta didik. Menurut Klette & Balas (2018), melakukan pengamatan keaktifan belajar melalui video dokumentasi dapat membantu para pendidik untuk melihat sebuah situasi pembelajaran dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dari perspektif pendidik dan peserta didik. Hal ini menguntungkan karena memungkinkan pendidik untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap aspek pengajaran. Dengan kemampuan ini, elemen-elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat diuraikan atau dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih terinci. Ini memungkinkan pendidik untuk memahami lebih baik apa yang terjadi di dalam kelas, bagaimana pendidik mengajar, dan bagaimana peserta didik merespons pembelajaran tersebut. Berbagai pendidik atau pengamat dapat menggunakan video yang sama untuk mengevaluasi pembelajaran dengan sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya dan komprehensif tentang pengalaman belajar peserta didik. Ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan peluang untuk perbaikan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Penggunaan video dalam pengamatan juga meningkatkan kepercayaan keseluruhan pengamatan, karena memungkinkan untuk melakukan pengulangan pemutaran terhadap segmen yang sama berulang kali dan analisis tambahan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati video dokumentasi kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penggunaan rekaman video ini sebagai sumber data penelitian yang telah disetujui

dan diberi izin oleh semua pihak terkait, termasuk guru model, sekolah, dan pihak PPG. Terdapat dua buah video dokumentasi yang diamati oleh peneliti, tempat pengambilan kedua video tersebut berlokasi disekolah Madrasah Aliyah Rejang Lebong. Video dokumentasi pertama menampilkan kegiatan pembelajaran dengan fokus submateri Tekanan Hidrostatik, berdurasi 93 menit 55 detik. Sementara video dokumentasi kedua memperlihatkan kegiatan pembelajaran dengan submateri Hukum Pascal, dengan durasi 104 menit 12 detik. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh pihak PPG, kedua video dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan saintifik.

Menurut Fathonah et al (2022), pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut PBL, merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menawarkan pengalaman pembelajaran yang inovatif kepada peserta didik dengan tujuan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai penyelidik yang aktif dan pemecah masalah. PBL juga mencerminkan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat atau kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah melihat relevansi materi pelajaran dengan dunia nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengenali bagaimana pembelajaran dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Kemudian menurut Suparsawan (2021), pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang telah disusun dengan cermat sehingga peserta didik terlibat

secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap konsep, hukum, atau prinsip. Proses ini melibatkan serangkaian langkah, seperti mengamati mengamati (untuk menemukan atau mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai metode, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan berbagi hasil.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, penulis melakukan pengamatan terhadap kedua video dokumentasi kegiatan pembelajaran tersebut. Pengamatan bertujuan untuk melihat bagaimana keaktifan belajar peserta didik. Maka untuk mendapatkan gambaran keaktifan belajar peserta didik, penulis menggunakan instrumen dengan beberapa indikator yang dapat menggambarkan situasi atau keadaan keaktifan belajar peserta didik. Pengamatan tersebut dapat menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis* atau TBLA. Menurut Amintarti et al (2020), TBLA merupakan teknik yang menganalisis kegiatan pembelajaran menggunakan transkrip dialog percakapan antara peserta didik dan pendidik. Transkrip dialog percakapan tersebut diperoleh dari video dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. TBLA ini diyakini dapat membantu pendidik untuk menemukan solusi secara mendalam berdasarkan dialog yang ada pada permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Aprian et al (2021), TBLA digunakan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui transkrip percakapan dalam proses pembelajaran. Analisis pembelajaran ini berfokus pada tanggapan peserta didik selama pembelajaran di kelas, yang mencerminkan praktik pengajaran serta tingkat keterlibatan mereka. Model ini memungkinkan fokus analisis yang lebih tajam pada interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan TBLA, dapat

diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai cara peserta didik belajar dan berpikir, serta bagaimana pendidik dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik. Penulis menggunakan TBLA untuk mempelajari transkrip pelajaran secara menyeluruh. Penulis membaca dan mengulangi transkrip dengan hati-hati dan menekankan elemen yang berulang atau penting.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari pengamatan video kegiatan pembelajaran diubah menjadi transkrip pelajaran yang sangat rinci. Dengan menganalisis bukti yang terdapat dalam rekaman tersebut, tujuannya adalah untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam pelajaran tersebut. Menurut Tan et al., (2018), metode ini memungkinkan untuk secara mendalam mengkaji keaktifan belajar peserta didik, keputusan yang diambil oleh pendidik, dan faktor-faktor penting lainnya yang terlibat dalam konteks ruang kelas. Dengan merujuk pada bukti dalam transkrip pelajaran sebagai catatan tentang apa yang terjadi dalam kelas, TBLA dianggap dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas dan rujukan yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keaktifan Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Rejang Lebong melalui Pengamatan Video Pembelajaran pada Materi Tekanan Hidrostatik dan Hukum Pascal menggunakan *Transcript Based Lesson Analysis*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan video pembelajaran Madrasah Aliyah Rejang Lebong, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis keaktifan belajar peserta didik menggunakan TBLA melalui pengamatan video dokumentasi pembelajaran sekolah Madrasah Aliyah Rejang Lebong pada materi tekanan hidrostatik dan hukum Pascal?
2. Bagaimana analisis keaktifan belajar peserta didik disetiap sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengamati video dokumentasi kegiatan pembelajaran menggunakan TBLA dapat menganalisis keaktifan belajar peserta didik Madrasah Aliyah Rejang Lebong.
2. Dengan melakukan analisis keaktifan belajar peserta didik disetiap sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada permasalahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
 - a) Peserta didik dapat merencanakan interaksi yang lebih baik, bertanya lebih banyak, atau berkolaborasi dengan rekan-rekan sekelas, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana keaktifannya dalam proses belajar.
 - b) Melalui pengamatan video dokumentasi, peserta didik mendapatkan umpan balik yang lebih terperinci tentang kontribusi mereka dalam pembelajaran.

Hal ini dapat membantu mereka memahami area mana yang perlu ditingkatkan dan dijadikan fokus perbaikan

2. Bagi pendidik

- a) Pendidik dapat pemahaman yang lebih baik tentang keaktifan belajar peserta didik, pendidik dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengembangan strategi pembelajaran dan membantu menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- b) Melalui pengamatan video dokumentasi, pendidik dapat mengidentifikasi pola-pola keaktifan belajar peserta didik dan dapat melihat secara spesifik bagaimana peserta didik merespons materi, berpartisipasi dalam diskusi, dan menggambarkan situasi atau keadaan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti

- a) Peneliti dapat melihat kegiatan pembelajaran dari berbagai aspek, seperti interaksi antar peserta didik, respon terhadap materi, dan dinamika kelompok. Ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang keaktifan belajar.
- b) Melalui pengamatan video dokumentasi, peneliti memungkinkan memperoleh pengumpulan data yang terperinci dari pengamatan video dokumentasi. Hal ini membantu peneliti untuk menangkap setiap interaksi, tanggapan, dan peran peserta didik dengan lebih rinci.